

INTISARI

Eksperimentasi *Pasa Harau Art and Culture Festival* di Nagari Harau, Kabupaten Limapuluhkota, Sumatera Barat bertujuan untuk memberikan kontribusi pada tata kelola seni dan peluangnya mengambil bagian dalam proses demokratisasi di Indonesia. Eksperimentasi ini memilih metode penelitian bertindak yang mengharuskan peneliti terlibat dalam produksi estetika dan pengorganisasian masyarakat. Peneliti juga menggunakan metode prosesual, di mana penelitian tidak hanya fokus pada perubahan masyarakat, tetapi juga pada mekanisme dan prosesnya. Eksperimentasi *Pasa Harau Art and Culture Festival* yang mengedepankan keterlibatan, estetika inklusif, dan kolaborasi dianggap berhasil melakukan aktivasi kewargaan, membentuk identitas bersama, dan mendefinisikan ulang relasi warga dan negara di luar relasi tradisionalnya.

Kata kunci: seni, tata kelola seni, dan kewargaan

ABSTRACT

Experimentation of Pasa Harau Art and Culture Festival in Nagari Harau, Limapuluhkota Regency, West Sumatra aims to contribute to art governance and to take part in the democratization process in Indonesia. This experimentation requires an action research method, allowing the researcher to be involved in aesthetic production and community organizing. It also applies processual methods, through which the researcher focuses not only on changes in society, but also on its mechanisms and processes. I argue that through inclusive aesthetic and collaboration and by promoting community engagement, The Pasa Harau Art and Culture Festival successfully activates citizenship, creating collective identity, and redefining the relationship between citizens and the state outside their traditional relations.

Keywords: art, art governance, citizenship.